

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP DAMPAK PENGEMBANGAN PASAR
TRADISIONAL DALAM MEWUJUDKAN ECONOMIC SUSTAINABILITY DEVELOPMENT
(STUDI PADA MASYARAKAT PESISIR TANJUNG MAS)**

**Oleh : Dwi Arini Nursansiw, S.E,
M.Ak Khaerun Yasin SH. Mec.Dev
(Program Studi Ilmu Administrasi Negara STISIP Mbojo Bima)**

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya upaya menumbuhkan iklim usaha di kawasan pesisir Tanjung Mas dengan pendirian pasar tradisional. Di mana pasar ini dioperasikan untuk membantu masyarakat pesisir dalam pemasaran hasil tangkapan ikan segar. Di samping itu, dapat mempermudah akses masyarakat pesisir dalam hal lapangan pekerjaan bagi istri nelayan yang turut berperan serta membantu penjualan hasil tangkapan ikan selepas para nelayan melaut. Penelitian ini dilakukan di daerah pesisir Tanjung Mas dengan tujuan untuk mengetahui : Persepsi masyarakat lokal Terhadap Dampak Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Economic Sustainability Development (Studi Pada Masyarakat Pesisir Tanjung Mas). Adapun metode pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan empiris. Jenis penelitian pada penelitian ini mengarah pada jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan kawasan pesisir Tanjung Mas Kecamatan Monta Barat Kabupaten Bima. Subjek dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Dipilihnya lokasi ini sebagai objek penelitian karena ada beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa kawasan pesisir penting diproduktifkan untuk pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan dengan pengembangan pasar tradisional. Pendekatan penelitian *economic sustainability development*, bahwa pendekatan penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan kehidupan sosio ekonomi masyarakat setempat. Teknik analisa data, menggunakan teknik kuantitatif berupa rekapitulasi pertumbuhan ekonomi pasar tradisional di Tanjung Mas yang dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan fokus penelitian.

Keywords: Pengembangan, Pasar Tradisional, SWOT

PENDAHULUAN

Kabupaten Bima mempunyai potensi akan wilayah – wilayah pesisir dan merupakan salah satu pintu gerbang simpul kegiatan transportasi laut khususnya wilayah Indonesia bagian timur, hal ini dikarenakan letaknya yang strategis bagi kegiatan – kegiatan sektor kelautan dan perikanan, potensi inilah yang dapat menjadi dasar pengembangan bagi kegiatan kelautan dan pelabuhan di Bima.

Kabupaten Bima, terkenal karena budaya, dan keramahan penduduknya ternyata kekayaan alam Bima tidak kalah terkenalnya, terutama kekayaan bawah lautnya. Laut, pesisir dan pantai Kabupaten Bima memiliki: terumbu karang, mangrove dan padang lamun. Pemanfaatan laut, pesisir dan pantai jangan sampai merusak kekayaan ekosistem tersebut. Salah satunya adalah pesisir pantai yang ada di wilayah Bima, menghasilkan berlimpah ikan setiap harinya. Kendala yang dihadapi pada musim panen ikan tiba adalah kesulitan nelayan dalam mengelola hasil tangkapan dalam jumlah yang relatif tinggi karena sulitnya pendistribusian ikan, belum lagi minimnya transportasi dan banyaknya ikan kiriman dari luar pulau yang sangat sulit untuk menyortir ikan hasil tangkapan, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Bima mengambil strategi penanganan masalah nelayan tersebut dengan membangun sebuah pasar tradisional untuk penjualan ikan segar di Tanjung Mas selain berfungsi sebagai simpul dalam jaringan transportasi laut dan pintu gerbang kegiatan perekonomian masyarakat lokal, juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan pelayanan jasa pelabuhan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya, ditata secara terpadu guna mampu mewujudkan penyediaan jasa pelabuhan sesuai dengan tingkat

kebutuhan masyarakat pesisir sekitar.

Usaha pengembangan pasar tradisional pesisir adalah usaha perdagangan dengan membeli ikan segar

langsung dari para nelayan dan menjualnya ke pasar (pasar induk) secara grosir atau kulakan, baik itu menjualnya kepada para pedagang ikan besar di pasar atau langsung membuka kios ikan di pasar tersebut untuk di jual kembali pada para pedagang eceran. Keberadaan masyarakat pesisir Tanjung Mas secara mayoritas menggambarkan adanya kinerja wanita pesisir untuk mampu memberdayakan diri dalam meningkatkan produktifitas kinerjanya pada aspek pengembangan usaha di sektor perdagangan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan membantu suami dalam mencari nafkah. Pada pasar tradisional yang telah tersedia tersebut, masyarakat pesisir menjalani rutinitasnya dengan rentang waktu dari lewat tengah malam sampai menjelang dini hari, yaitu ± sekitar pukul 02.00 Wita s/d subuh pukul 05.00 Wita dengan kesehariannya menunggu pemasok barang dagangan dari pihak pertama, untuk dibeli secara kulakan dan didistribusikan lagi pada pagi hari ke dagang-dagang eceran yang berada di sekitar areal pasar. Jadi keberadaan masyarakat pesisir ini tanpa disadari sangat membantu pengembangan sektor distribusi barang dan jasa dari pemasok barang selaku pihak pertama, kepada pedagang kulakan yang juga berkapasitas sebagai penjual selaku pihak kedua, dan selanjutnya limpahan pasokan barang dari penjual berikutnya (pihak ketiga) dipasarkan kepada pembeli. Dalam rangka pengembangan pasar tradisional di kawasan pesisir Tanjung Mas dapat ditinjau peran serta masyarakat pesisir Tanjung Mas dari segi kinerja usaha dari kajian pengembangan wilayah pasokan barang, jasa layanan usaha, dan operasionalisasi tata kelola kehidupan pasar yang telah dilakukan. Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka adapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi faktor pendorong dibangunnya pasar tradisional di Tanjung Mas, Monta dalam kabupaten Bima?
2. Bagaimanakah efektivitas pasar

tradisional untuk membantu masyarakat pesisir Tanjung Mas?

3. Bagaimanakah persepsi masyarakat lokal terhadap dampak pengembangan pasar tradisional terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat pesisir Tanjung Mas?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan penelitian yang akan disasar pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong dibangunnya pasar tradisional di Tanjung Mas, Kecamatan Monta dalam kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui efektivitas pasar tradisional untuk membantu masyarakat pesisir Tanjung Mas.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal terhadap dampak pengembangan pasar tradisional terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat pesisir Tanjung Mas.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkup Pasar Tradisional

Kebutuhan atau keinginan yang beragam serta besarnya hasrat untuk memenuhi kebutuhan tersebut merupakan faktor yang mendorong terbentuknya pasar

.Pasar adalah salah satu manifestasi hubungan social dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan dengan menjual barang atau jasa dengan menggunakan alat pembayaran yang disepakati .ini merupakan sebuah sistem dimana penjual dan pembeli dapat melakukan pertukaran atau transaksi . Penelitian Utami (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor determinan dibangunnya PPI di Desa Sangsit adalah (a) sangsit terletak di pusat wilayah layanan perdagangan Buleleng utara; (b) Desa Sangsit memiliki karakteristik Desa Budaya dan Desa Nelayan.

Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Menurut Brundtland Report dari

PBB (1987) dalam Wikipedia, pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Skema pembangunan berkelanjutan terletak pada titik temu tiga pilar (sosial, ekonomi dan lingkungan), Deklarasi Universal Keberagaman Budaya (UNESCO, 2001) lebih jauh menggali konsep pembangunan berkelanjutan dengan menyebutkan bahwa “...keragaman budaya penting bagi manusia sebagaimana

pentingnya keragaman hayati bagi alam”. Dengan demikian “pembangunan tidak hanya dipahami sebagai pembangunan ekonomi, namun juga sebagai alat untuk mencapai kepuasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual”. dalam pandangan ini, keragaman budaya merupakan kebijakan keempat dari lingkup kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Dampak Pengembangan Pasar Tradisional

Siregar (2004) menjelaskan ada 3 aset dalam pembangunan berkelanjutan yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat digunakan dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumberdaya manusia adalah semua potensi yang terdapat pada manusia seperti akal pikiran, seni, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun orang lain atau masyarakat pada umumnya. Sedangkan infrastruktur adalah sesuatu buatan manusia yang dapat digunakan sebagai sarana untuk kehidupan manusia dan sebagai sarana

untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan semaksimalnya, baik untuk saat ini maupun keberlanjutannya di masa yang akan datang.

Dalam pembangunan berkelanjutan terkandung dua gagasan penting yaitu pertama gagasan kebutuhan yaitu kebutuhan esensial yang memberlanjutkan kehidupan manusia. Kedua gagasan keterbatasan yang bersumber pada kondisi teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kini dan hari depan (Djajadiningrat, dan Famiola, 2004). Selanjutnya Djajadiningrat dan Famiola (2004) menyatakan bahwa setiap elemen pembangunan berkelanjutan diuraikan menjadi empat hal yaitu: pemerataan dan keadilan sosial, keanekaragaman, integratif dan perspektif jangka panjang.

Masyarakat Pesisir

Menurut Fahmi, Masyarakat pesisir itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain. Yang harus diketahui bahwa setiap komunitas memiliki karakteristik kebudayaan yang berbeda-beda.

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani. Dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan pelayan. Pelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan

penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol.

“Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat open acces dan beresiko tinggi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat pesisir seperti nelayan cenderung memiliki karakter yang tegas, keras, dan terbuka”.

Analisis SWOT digunakan untuk membahas faktor internal dan faktor eksternal pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas. Analisis SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Tanjung Mas.

Menurut Rangkuti (2008), tahapan dalam merumuskan strategi melalui matriks SWOT sebagai berikut.

1. Meletakkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS, faktor-faktor peluang dan ancaman pada matriks EFAS.
2. Merumuskan strategi SO, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
3. Merumuskan strategi ST, yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
4. Merumuskan strategi WO, yaitu berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
5. Merumuskan strategi WT, yaitu berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

Untuk menentukan prioritas dari

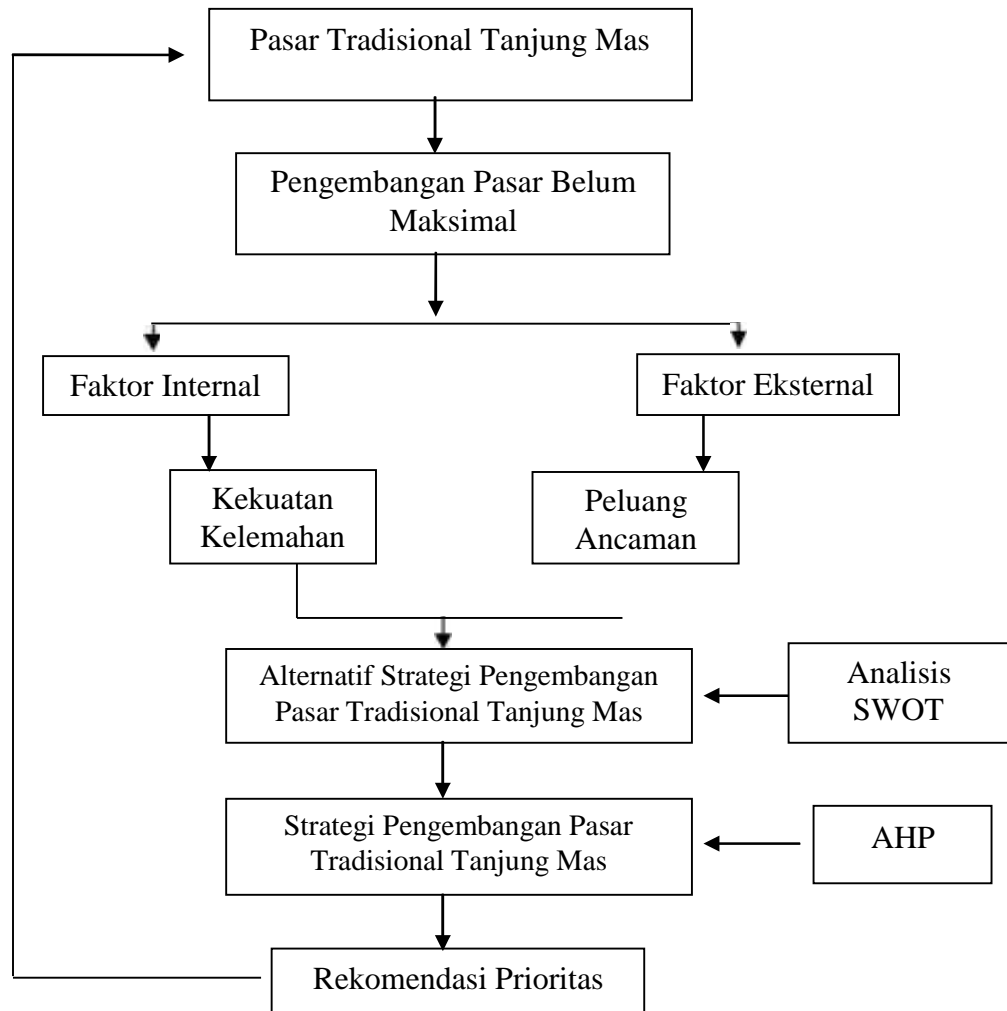
beberapa faktor atau alternatif strategi, dilakukan metode pengambilan keputusan dengan menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* atau Proses Hierarki Analitik (PHA). AHP pada dasarnya merupakan suatu teori umum tentang pengukuran dan prinsip yang mendasari metode ini adalah menjelaskan hubungan antara konsistensi dengan akar vektor (*eigen vector*) dan memberikan contoh-contoh yang biasa digunakan untuk pengambilan keputusan pada masalah-masalah yang kompleks dan tidak terstruktur (Sukadani, 2005).

Kerangka Konsep Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberadaan Pasar Tradisional Tanjung Mas. Lingkungan internal dan eksternal yaitu kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh Pasar Tradisional Tanjung Mas. Sedangkan, dalam menciptakan sebuah strategi pengembangan yang tepat, terdapat tiga tahap. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal. Tahap kedua yaitu analisis SWOT untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang layak dalam pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas. Informasi ini merupakan titik tolak dalam merumuskan prioritas strategi pengembangan pasar tradisional yang diimplementasikan dengan menggunakan AHP (*Analytic Hierarchy Process*) sebagai tahap ketiga. Berdasarkan uraian di atas, maka bagan pemikiran operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Pasar tradisional Tanjung Mas



METODE PENELITIAN

Adapun metode pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan empiris. Jenis penelitian pada penelitian ini mengarah pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis data yang telah peneliti amati dan dilakukan pengkajian dalam penelitian adalah berfokus pada pengembangan pasar tradisional di kawasan pesisir Tanjung Mas Kabupaten Bima, pengaruh pembangunan pembangunan pasar tradisional turut menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat desa di pesisir Tanjung Mas, dan landasan ilmiah pengkajian ekonomi berbasis kerakyatan dan pemberdayaan sumberdaya lokal terhadap aktivitas pasar tradisional oleh warga pesisir. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan mulai dari persiapan, penelitian, pembuatan usulan/proposal penelitian, survey data lapangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data, sampai penulisan laporan. Alokasi waktu dari bulan April sampai dengan November 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data. Jenis data terdiri atas data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sumber data terdiri atas data primer adalah data yang bersumber dari sumber pertama dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber kedua. Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah berupa kuesioner atau angket dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) *Teknik Observasi* adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mengkaji beberapa buku-buku, literatur- literatur sebelumnya yang ada referensinya dengan riset yang dilakukan.; (2) *Wawancara* adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan para pelaku pasar tradisional; (3) *Observasi* dilakukan dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan

oleh pelaku pasar di lokasi penelitian; dan (4) *Kuesioner* dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh masyarakat Desa Nelayan di sekitar Tanjung Mas. Responden yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dengan baik tentang perkembangan pasar tradisional terutama Pasar Tradisional Tanjung Mas. Responden internal yaitu pedagang yang dipilih secara sengaja berjumlah delapan orang, pengurus berjumlah lima orang, Kepala Desa Tanjung Mas yang ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Responden eksternal berjumlah tujuh orang yang dipilih secara sengaja yaitu dosen dan mahasiswa. Teknik analisa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisa Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif yang dipakai dengan menggunakan metode analisis SWOT yang digunakan untuk mengkaji Perspektif masyarakat dengan adangan pengembangan pasar tradisional yang dimiliki oleh masyarakat tanjung mas kabupaten Bima, yang ditinjau dari :

1. *Strengths* (kekuatan)

Yaitu hal-hal yang mendorong dan mendukung Masyarakat dalam perkembangan kawasan dan situasi yang berpotensi di kabupaten bima .dengan adanya pemanfaatan hasil laut

2. *Weakness* (kelemahan)

Yaitu faktor-faktor yang menghambat dalam proses pengembangan perekonomian baik hambatan dari luar maupun dari dalam. Seperti kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat diobjek penelitian, transportasi untuk mencapai objek-objek tersebut, pemahaman masyarakat yang kurang tentang dampak pengembangan pasar tradisional pemasaran yang kurang optimal dan kebersihan lingkungan, sumber daya manusia yang terampil atau ahli di bidang perekonomian yang minim, dan lain sebagainya.

3. *Opportunities*

(kesempatan/peluang) Kesempatan dalam hal ini adalah peluang, keberadaan pasar tradisional dinilai memproduksi peran masyarakat pesisir terutama dalam usaha pengembangan kegiatan ekonomi dengan tata kelola kawasan pesisir *Treaths* (tantangan/ancaman) Tantangan yang dimaksud adalah konsekuensi dari pengembangan pasar tradisional didesa tanjung mas Kabupaten Bimayang dapat berubahnya pola perilaku masyarakat setempat sebagai dampak dari aktivitas pengembangan pasar tradisional dalam mewujudkan economic sustainability development

b. Analisa skala sikap

Analisis Skala Sikap digunakan untuk menganalisis perspektif masyarakat terhadap pengembangan pasar tradisional potensi dan daya dukung yang dimiliki masyarakat tanjung mas kabupaten Bima untuk dapat dikembangkan menjadi daerah economic sustanaibility development. Dari analisis ini diharapkan dapat memperoleh informasi dari masyarakat pesisir tentang bagaimana dampak pengembangan pasar tradisional dalam mewujudkan economic sustainability development. Metode Analisis Skala Sikap ini menggunakan sejumlah kategori atau klasifikasi data. Data yang digunakan adalah memberikan pertanyaan yang menunjukkan tingkat nilai, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Skala Sikap masyarakat pesisir

NO	Skala Sikap Masyarakat		
	SIKAP	SKOR	KATAGORI
1	Sangat Setuju	5	4,24-5,04
2	Setuju	4	3,43-4,23
3	Ragu-ragu	3	2,62-3,42
4	Tidak Setuju	2	1,81-2,61
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,00-1,80

Sumber : Hasil skala Likert (Slamet:1993:19)

Untuk menganalisis persepsi masyarakat pesisir terhadap dampak pengembangan pasar tradisional di tanjung mas kabupaten Bima, digunakan pengukuran Summated Rating yaitu dengan pemberian skor pada pengukuran skala likert untuk jawaban pertanyaan yang diajukan dengan pemberian skor tertinggi sebesar 5 dan jawaban yang tidak diharapkan yaitu yang terendah diberi skor 1.

Batasan Variabel

1. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan
2. Analisis SWOT adalah teknik dalam menciptakan situasi starategis

3. *Analytic Hierarchy Process* (AHP) adalah teknik dalam untuk menentukan prioritas dari alternatif strategi
4. Kekuatan yaitu keunggulan yang dimiliki Pasar Tradisional Tanjung Mas.
5. Kelemahan yaitu kekurangan yang dimiliki Pasar Tradisional Tanjung Mas.
6. Peluang yaitu situasi menguntungkan yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Tanjung Mas.
7. Ancaman yaitu situasi yang tidak menguntungkan yang berada di luar lingkungan Pasar Tradisional Tanjung Mas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil indentifikasi dan evaluasi faktor internal dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut. Total skor berdasarkan matris IFAS pada Pasar Tradisonal Tanjung Mas adalah sebesar 2,935 berarti pasar mempunyai kemampuan yang baik dalam mengantisipasi kelemahan internal.

Tabel 1. Matriks Evaluasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima

	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Aksesibilitas	0.06	3	0.180
2	Lokasi Pasar Tradisional Tanjung Mas	0.04	4	0.167
3	Masyarakat sebagai konsumen Pasar Tradisional	0.06	3	0.171
4	Harga produk kompetitif	0.06	3	0.178
5	Budaya tawar-menawar	0.05	3	0.163
6	Variasi komoditi	0.06	3	0.178
7	Sikap masyarakat terhadap Pasar Tradisional Tanjung	0.05	3	0.159
8	Ikatan kekeluargaan antara penjual dan pembeli	0.06	3	0.172
9	Layanan pegawai pasar	0.06	3	0.173
	Kelemahan			
10	Sarana dan Prasarana	0.08	3	0.234
11	Jaminan kualitas Produk yang dijual	0.07	3	0.215
12	Kebersihan lingkungan pasar	0.09	3	0.273
13	Modal pedagang	0.11	2	0.214
14	Kualitas sumber daya manusia (pedagang)	0.10	3	0.293
15	Keamanan pasar	0.05	3	0.164
	TOTAL	1.000		2.935

Sumber : Diolah dari data primer

Faktor kekuatan utama bagi Pasar Tradisional Tanjung Mas adalah aksesibilitas, ditunjukkan dengan bobot 0,180. Kekuatan kedua terdapat pada dua variabel yaitu harga produk yang kompetitif dan variasi komoditi dengan skor 0,178. Kekuatan kedua terdapat pada dua variabel yaitu harga produk yang kompetitif dan variasi komoditi dengan skor 0,178. Kelemahan utama adalah kualitas sumber daya manusia (pedagang), hal ini ditunjukkan dengan bobot 0,293. Kelemahan kedua dan ketiga yaitu kebersihan lingkungan pasar dengan skor 0.273 serta sarana dan prasarana dengan skor 0.234. Jaminan kualitas produk yang dijual, modal pedagang, serta keamanan pasar dengan masing-masing skor 0.215, 0.214, 0.164, berada diurutan keempat, kelima, dan keenam.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Dampak positif pasar terhadap pendapatan masyarakat sekitar pasar dan konservasi pasar tradisional	0.04	4	0.177
Kebijakan pemda terhadap pasar tradisional dan pasar modern	0.08	3	0.235
Kedatangan wisatawan Mancanegara	0.11	3	0.328
Kerjasama pemerintah dan masyarakat	0.06	4	0.260
Pertumbuhan ekonomi	0.05	4	0.205
Semakin tinggi pertumbuhan UMKM	0.08	3	0.225
Semakin banyak penawaran kredit bagi UMKM	0.08	3	0.230
Ancaman			
Pertumbuhan pasar modern yang semakin meningkat	0.13	3	0.393
Kestabilan harga produk pada pasar modern	0.24	3	0.714
Kualitas produk yang dijual di pasar modern	0.13	3	0.393
TOTAL	1.00		3.160
	0		

Sumber : Diolah dari data primer


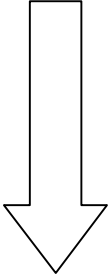
Hasil indentifikasi dan evaluasi faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 2. Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa faktor peluang paling kuat yang mempengaruhi adalah kedatangan wisatawan mancanegara, dengan bobot sebesar 0,328. Tingginya minat wisatawan mancanegara terhadap pasar tradisional, berdampak terhadap meningkatnya pendapatan pedagang salah satunya yaitu pasar tradisional di Thailand. Thailand menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu destinasi yang harus didatangi oleh wisatawan mancanegara. Faktor peluang kedua yaitu kerjasama pemerintah dan masyarakat dengan skor 0.260 sedangkan urutan ketiga adalah kebijakan pemda terhadap pasar

Tradisional dan pasar modern.

Faktor ancaman paling kuat yang mempengaruhi adalah kestabilan harga produk pada pasar modern, dengan bobot sebesar 0,714. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap transaksi antara pembeli dan penjual. Apabila memasuki hari raya harga produk di pasar tradisional mengalami kenaikan dibandingkan dengan harga produk pada pasar modern lebih stabil. Pertumbuhan pasar modern yang semakin meningkat dan kualitas produk yang dijual di pasar modern dengan skor berada pada posisi kedua. Total skor faktor strategi eksternal sebesar 3,160. Menurut kriteria, total skor faktor strategi eksternal tergolong tinggi karena berada di atas rata-rata 2,50. Ini menunjukkan

bahwa faktor eksternal Pasar Tradisional Tanjung Mas memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Gambar 1
 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas

	Kekuatan (<i>strengths</i>)	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
  eksternal	1. Aksesibilitas 2. Lokasi Pasar Tradisional Tanjung mas 3. Masyarakat sebagai konsumen 4. Pasar Tradisional Tanjung mas 5. Harga produk kompetitif 6. Budaya tawar-menawar 7. Variasi komoditi 8. Sikap masyarakat terhadap 9. Pasar Tradisional Tanjung mas 10. Ikatan kekeluargaan antara 11. penjual dan pembeli 12. Layanan pegawai pasar	1. Sarana dan prasarana 2. Kebersihan lingkungan pasar 3. Kualitas sumber daya manusia (pedagang) 4. Keamanan pasar
Peluang (<i>opportunities</i>)	Strategi "SO"	Strategi "WO"

<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak positif pasar terhadap pendapatan masyarakat sekitar pasar dan koservasi pasar tradisional 2. Kebijakan pemda terhadap pasar tradisional dan pasar modern 3. Kedatangan pembeli dari luar 4. Kerjasama pemerintah dan masyarakat 5. Pertumbuhan ekonomi 6. Semakin tinggi pertumbuhan UMKM 7. Semakin banyak penawaran kredit bagi UMKM 	<p>S1+S9+O1+O4+O5+O6+O7</p> <p>Memperbarui Manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas</p>	<p>W3+W4+O5+O6+O7</p> <p>Kemitraan antara pengelola Pasar Tradisional Tanjung Mas, pedagang dan koperasi</p>
Ancaman (<i>threats</i>)	Strategi "ST"	Strategi "WT"
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan pasar modern yang semakin meningkat 2. Kestabilan harga produk pada pasar modern 3. Kualitas produk yang dijual di pasar modern 	<p>S1+S2+S3+S4+T1+T2+T3</p> <p>Meningkat promosi Pasar Tradisional Tanjung Mas</p>	<p>W3+W5+T1+T2+T3</p> <p>Penyuluhan untuk para pedagang</p>

Hasil analisis matriks SWOT diperoleh alternatif strategi pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas sebagai berikut.

1. Strategi SO, strategi ini untuk memperbarui manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Tanjung Mas yang telah diterapkan dengan

tujuan untuk memaksimalkan kegiatan antar pegawai atau pegawai dengan pedagang.

2. Strategi ST, promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut atau melalui pamflet untuk mempromosikan kios, semi kios, los, dan senggol dan untuk

meningkatkan jumlah pengunjung dengan mengadakan acara. Apabila

Tabel 3

- jumlah pengunjung meningkat maka diharapkan jumlah calon pedagang akan meningkat
3. Strategi WO, strategi yang digunakan adalah kerjasama Pasar Tradisional Tanjung Mas, pedagang dan koperasi koperasi

baik dari segi modal maupun input dan pemasaran produk.

4. Strategi WT, penyuluhan yang diberikan seperti perlunya pengetahuan tentang menjaga kebersihan saat transaksi berlangsung, penataan produk yang menarik minat konsumen dan pengetahuan tentang berbahayanya produk yang mengandung bahan kimia berbahaya serta ciri-cirinya.

Tabel 3. Skor dan Prioritas Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas

No	Alternatif Strategi	Skor	Peringkat Prioritas
1.	Memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas Penyuluhan	0,384	1
2.	untuk para pedagang	0,232	2
3.	Kemitraan antara pengelola pasar	0,200	3
4.	Tradisional Tanjung Mas, Pedagang dan Koperasi Meningkatkan Promosi Pasar Tradisional Tanjung Mas	0,183	4

Sumber : Diolah dari data Primer

Prioritas pertama “memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas” Dalam memperbaiki manajemen pasar, seorang manajer dalam hal ini yaitu kepala pasar harus dapat mengelola fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Nuryadin, 2012). Prioritas kedua yaitu “ penyuluhan untuk para pedagang”, penyuluhan yang dilakukan dengan bantuan dari pemerintah mengenai kebersihan makanan dengan meningkatkan kebersihan tubuh terutama tangan dan alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan, penataan produk yang menarik minat konsumen dan pemberian info tentang berbahayanya dan karakteristik

produk yang mengandung bahan kimia berbahaya. Prioritas ketiga yaitu “kemitraan antara pengelola Pasar Tradisional Tanjung Mas, pedagang dan koperasi”. Kerjasama yang dilakukan meliputi pemberian kredit untuk pembayaran sewa tempat dengan bunga ringan dan pemberian waktu pembayaran yang fleksibel.

Pedagang dapat menabung di koperasi untuk modal dan membayar sewa tempat. Prioritas keempat yaitu “meningkatkan promosi Pasar Tradisional Tanjung Mas”. Promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut (*oilfact*), brosur, iklan di surat kabar, majalah, serta televisi untuk mempromosikan kios,semi kios, los, dan senggol kepada calon pedagang.

PEMUTUP

Simpulan

- a. Faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberadaan Pasar Tradisional Tanjung Mas, Desa Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima yaitu faktor internal terdiri dari aksesibilitas, lokasi pasar, masyarakat sebagai konsumen, harga produk kompetitif, budaya tawar-menawar, variasi komoditi, sikap masyarakat terhadap pasar tradisional, ikatan kekeluargaan antara penjual dan pembeli, layanan pegawai pasar, sarana dan prasarana, jaminan kualitas produk yang dijual, kebersihan lingkungan pasar, modal pedagang, kualitas sumber daya manusia (pedagang), keamanan pasar. Sedangkan, faktor eksternal yaitu dampak positif pasar tradisional terhadap pendapatan masyarakat sekitar pasar dan konservasi pasar tradisional, kebijakan pemda terhadap pasar tradisional dan pasar modern, kedatangan wisatawan mancanegara, kerjasama pemerintah dan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pasar modern, kestabilan harga produk di pasar modern, kualitas produk yang dijual di pasar modern
- b. Alternatif strategi pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas, Desa Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima yaitu strategi “memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas”, “meningkatkan promosi Pasar Tradisional Tanjung Mas”, “kemitraan antara pengelola pasar Tradisional

Tanjung Mas, pedagang dan koperasi” dan “penyuluhan untuk para pedagang”.

- c. Prioritas strategi pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas, Desa Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima yaitu “memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas”. Pembaruan ini, meliputi pemberitahuan mengenai *job description* pegawai, hak, kewajiban, sanksi bagi para pegawai, pengelolaan sampah dan kebersihan, pelatihan bagi para pegawai, memperlakukan perjanjian kontrak sewa antara pihak pasar dan pedagang, serta pelaksanaan rapat antara pedagang dan pihak pengelola mengenai kenaikan dan pembayaran.

Saran

- a. Pihak pengelola Pasar Tradisional Tanjung Mas diharapkan dapat mengimplementasikan strategi sesuai dengan urutan prioritas yaitu prioritas pertama memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas, kedua penyuluhan untuk para pedagang, ketiga kerjasama Pasar Tradisional Tanjung Mas, pedagang, dan koperasi, dan keempat strategi promosi.
- b. Pihak pengelola Pasar Tradisional Tanjung Mas diharapkan selalu memperbarui informasi baik mengenai peraturan maupun informasi mengenai pasar tradisional lainnya.
- c. Pemerintah Kabupaten Bima, hendaknya melakukan sosialisasi mengenai peraturan pemberdayaan pasar tradisional

- kepada pihak pasar tradisional.
d. Masyarakat, diharapkan
kerjasama masyarakat untuk
mengawasi kebersihan
lingkungan pasar dan
mengawasi
penyimpangan kebijakan
pemerintah.

*Pembanguna
n Berkelanjutan di Indonesia
(Online)*

DAFTAR PUSTAKA

- Askar Jaya. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*
- Mardalis. 1994. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Narbuko, Choliddan H. Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. 2015. *Pengaruh Pembangunan Vila Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tianyar Karangasem (Studi Kebijakan Pengembangan Tata Ruang Wilayah Pesisir)*. Penelitian Hibah Bersaing Kompetitif. Singaraja: FEB Undiksha.
- Shinta Destina Putri Utami, Luh Putu. 2014. *Pembangunan PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi masyarakat Pesisir Di Desa Sangsit, Kecamatan Sawana, Kabupaten Buleleng*. Singaraja: Jurusan PPKn FIS Undiksha.
- Sutardi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Tim Redaksi. 2008. *Bulletin Tata Ruang: Indikator*